

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seseorang itu terlahir dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan dilakukan secara otodidak. Sesuai dengan pasal 1 UU RI No. 12 Tahun 2003 menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemajuan suatu Negara. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang.² Menurut ramalan Toffler telah terbukti pada masa sekarang, yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin pesat, bahkan H.A.R Tilaar, mengutip pendapat David Bell, menyatakan bahwa gelombang globalisasi yang dipacu oleh teknologi informasi telah melahirkan budaya maya (*cyber culture*).³

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

²Kade Ferry Apriyana, dkk, "Pengembangan Portal E-Learning Berbasis Schoology Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Banjarangkan." *Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2015) hlm.2.

³Zainal Arifin dan Adhi Setyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT* (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative, 2012), hlm. 40-41.

Di era globalisasi saat ini, komunikasi sangat mudah dilakukan dengan adanya IT yang semakin modern mempermudah dalam berkomunikasi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber informasi dimana penggunaan dan pertukaran informasi dapat dilakukan secara bersamaan, sehingga mempercepat pengembangan ilmu dan teknologi.⁴ Maka dari hal tersebut dalam pemanfaatan perkembangan TIK dapat dimanfaatkan secara benar dan tepat.

Perkembangan TIK tersebut membawa dampak perubahan pada semua lini kehidupan baik itu bidang politik, ekonomi, pendidikan, dirgantara dan lain-lain. Lembaga pendidikan berpacu dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.⁵ Sehingga semua *stakeholder* yang berada dalam dunia pendidikan diharuskan mampu menguasai serta menggunakan TIK sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Proses belajar mengajar antara siswa dengan guru hanya dapat dilakukan dengan syarat terjadinya pertemuan antara siswa dengan guru di kelas. Jika pertemuan antar guru dengan siswa tidak dapat terjadi maka secara otomatis proses pembelajaran pun tidak dapat dilaksanakan. Selain hal tersebut proses transfer ilmu pengetahuan bisa terlambat jika pertemuan tidak terjadi.⁶

Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan

⁴Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 29.

⁵Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University." *IJIEM*, Vol.1, No.1 (April, 2018) hlm. 29-30.

⁶Kadek Bayu Indrayasa, dkk, "Pengembangan *E-learning* Dengan *Schoology* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMAN 4 Singaraja," *Edutech*, Vol. 3, No. 1 (2015) hlm. 2.

ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.⁷ Sehingga harus ada inovasi pembelajaran yang baru dari guru untuk membuat siswa merasa tidak bosan dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus menyajikan konsep pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengkondisian secara adaptif pada pembelajaran dimanapun tempatnya.

Internet seolah menjadi jalan tengah bagi kurikulum 2013 yang menuntut terjadinya pembelajaran yang kontekstual, luas tapi tersusun. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 disebut memiliki perbedaan pada pembelajaran pada umumnya dimana siswa harus lebih aktif, pembelajaran difokuskan kepada kebutuhan dan kesiapan siswa dalam kebutuhan materi.⁸

Bagaimanapun juga proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan dan penggunaan sumber belajar. Dengan tersedianya dan dimanfaatkannya sumber belajar secara tepat dan kontekstual akan mampu memperkaya proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas.⁹

Keberhasilan pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 perlu ditunjang dengan penggunaan Teknologi dan Informasi dan Komunikasi (TIK)

⁷Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan." *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2014) hlm. 185.

⁸Ratna Tiharita, "Optimalisasi Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Melalui Blended Learning." *Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.1 (Mei, 2018) hlm. 25.

⁹ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Kemajuan TIK dalam penerapan kurikulum 2013 telah menciptakan pembelajaran berbasis internet atau *online* yang sering disebut dengan *Electronic Learning (E-Learning)*. *E-learning* merupakan proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet. Pengintegrasian TIK dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini berlaku untuk semua mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).¹⁰ Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pembelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-ide.¹¹

Era revolusi 4.0 penerapan *e-learning* dalam evolusi pembelajaran memang menjadi model yang modern, sehingga dalam praktiknya tenaga pengajar dituntut untuk mengikuti tren tersebut, apalagi hal itu juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Sudah banyak Negara-negara yang menerapkan konsep *e-learning* seperti Jerman, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Australia. Di Negara berkembang seperti Indonesia masih dikatakan baru dalam mengadopsi konsep tersebut, maka restorasi dalam pengembangan pembelajaran tentu sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Di Indonesia *e-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru. Untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan *e-learning* maka lahirlah

¹⁰Nur Laila Ulva, dkk, "Penerapan *E-learning* Dengan Media *Schoology* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia." *Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No.2 (2017) hlm. 96.

¹¹Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hlm. 227.

kebijakan perihal *e-learning* pada Rencana Strategis Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2010-2014 sebagai bagian peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing yang disebutkan sebagai berikut: “Dengan mempertimbangkan pesatnya perkembangan pemanfaatan ICT dalam berbagai sektor kehidupan, pemerintah akan terus mengembangkan pemanfaatan ICT untuk sistem informasi persekolahan dan pembelajaran termasuk pengembangan pembelajaran secara elektronik (*e-learning*).¹² Pemerintah RI mendorong dikembangkannya sistem informasi pendidikan berbasis teknologi dan informasi untuk memberikan akses sumber pembelajaran kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik (PP No 17 Tahun 2010, pasal 48 dan 59).¹³ Konsep utama *e-learning* yaitu untuk memudahkan dalam pendistribusian materi pembelajaran, ujian, latihan kuis dan penilaian. Hal ini dilakukan media elektronik atau internet, sehingga siswa dapat mengakses dimana saja dan kapan saja.¹⁴

Berbagai macam media dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengkombinasikan pembelajaran tatap muka. Salah satu media online yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah *schoology*. Definisi dari *schoology* adalah aplikasi menggabungkan jejaring sosial dan LMS (*Learning Management System*). Definisi dari LMS adalah kendaraan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Bahwa *schoology* merupakan salah satu LMS berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara gratis dan

¹²Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014, (Jakarta: Kemdikbud, 2013), hlm., 70.

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, hlm. 70.

¹⁴Agus Efendi, “E-Learning Berbasis *Schoology* Dan *Edmodo*: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK.”, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, Vol. 2, No.1 (Mei, 2017) hlm.2.

mudah digunakan seperti media sosial *facebook*.¹⁵ *Schoology* memungkinkan kolaborasi berbagai data individu, kelompok, dan diskusi kelas sehingga *schoology* sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung menggunakan *e-learning*.¹⁶ Sehingga dengan *e-learning* berbasis *schoology* bisa memperoleh informasi materi pelajaran yang diberikan guru dengan mudah meskipun guru berhalangan hadir di kelas karena melalui *schoology* guru bisa mengabsen kehadiran siswa, serta antara guru dan siswa bisa berinteraksi sosial sekaligus belajar.¹⁷ Oleh karena itu, penunjang pembelajaran sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, secara keseluruhan siswa sudah memiliki *mobile phone* yang sudah canggih. Yaitu yang bisa mengakses *e-learning* tersebut.

Namun dalam perkembangannya masih dijumpai kendala dan hambatan untuk mengaplikasikan sistem *e-learning* ini antara lain: a) masih kurangnya kemampuan menggunakan Internet sebagai sumber pembelajaran; b) biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal; c) belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet; dan d) belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu.¹⁸

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran sudah

¹⁵Siti Farhatas Tsaniyah, dkk, "Pengaruh Model *Blended Learning* Menggunakan *Schoology* Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Terapan Sains & Teknologi*, Vol.1, No.1 (2019) hlm. 72.

¹⁶Ismu Wahyudi, "Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis *E-Learning* Dengan *Schoology*," *Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol. 6, No. 2, (Oktober,2017) hlm. 191.

¹⁷ Edi Supratman dan Fitri Purwaningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Schoology*," *Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, Vol. 03, No. 03, (September, 2018), hlm. 310.

¹⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 161.

selama tiga tahun terakhir ini. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi *schoolology*. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *schoolology*. Selain itu juga aplikasi *schoolology* untuk memberikan soal-soal ujian test seperti: Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun manfaat penerapan *schoolology* di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu, yang *pertama* memberi pengalaman dan menambah informasi bagi peserta didik. *Kedua*, dapat memudahkan guru mengontrol kegiatan peserta didik dan menambah interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, sehingga guru dapat mengetahui masing-masing kemampuan peserta didik. *Ketiga*, pemanfaatan dari penerapan *schoolology* yaitu agar evaluasi pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan akurat. Akan tetapi pada pelaksanaannya ada beberapa guru yang masih belum menggunakan media aplikasi *schoolology* pada pembelajaran tersebut.¹⁹

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Implementasi *E-learning* Berbasis *Schoolology* Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan?

¹⁹Novi Sartika, Staff Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Oktober 2019).

2. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan makna praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pemanfaatan media pembelajaran berbasis *online* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

1. Kegunaan secara Teoritis

a. Bagi peneliti

Secara umum, penelitian tentang implementasi *e-learning* berbasis *schoolology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan diharapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan di bidang pendidikan, khususnya di bidang teknologi. Selain itu, diharapkan menjadi cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. Sehingga diharapkan tugas sebagai akademisi terpenuhi dengan baik.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, serta dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk Fakultas Tarbiyah.

2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua kalangan, diantaranya:

a. SMA Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis *e-learning*, dalam kaitannya pengembangan teknologi pendidikan dalam mengimplementasikan aplikasi *schoolology*.

b. Bagi Guru

Bisa dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran, khususnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam hasil belajar siswa. Disamping itu, siswa diharapkan mampu mengoperasikan *schoolology* dalam pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Definisi Istilah

Dari Judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.
2. *E-learning* adalah penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian.
3. *Schoolology* adalah jejaring sosial berbasis web khusus untuk K-13 (sekolah dan lembaga pendidikan tinggi) yang difokuskan pada kerjasama, untuk memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan saling berinteraksi serta berbagi konten akademis yang terdapat fasilitas *resource*, *question bank* (menampung jenis soal) yang akan digunakan saat kuis, *attendance* absensi yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa, fasilitas *analytc* untuk

melihat semua aktivitas siswa pada setiap *course*, *assignment*, *discussion* dan aktivitas lain yang disiapkan untuk siswa. untuk mengelola nilai, tes dan kuis, dan pekerjaan rumah.

4. *E-learning* berbasis *schoology* adalah media penggunaan teknologi elektronik dalam *Learning Management System* (LMS) yang menyediakan fasilitas absensi untuk mengecek kehadiran siswa, untuk mengelola nilai, tes dan kuis, dan pekerjaan rumah.
5. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.
6. Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar, memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.
7. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk memperoleh informasi dalam hasil belajar siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam penentuan perlakuan lanjut terhadap siswa.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dengan “Implementasi *E-learning* berbasis *Schoology* dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan” yaitu penerapan konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan informasi menggunakan aplikasi *schoology* dalam pelaksanaan proses untuk menentukan nilai suatu pembelajaran.

